

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,559 > 1,989$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi profesional guru adalah $0,012$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas $0,05$ ($0,012 < 0,05$). Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar $0,7\%$ yang ditunjukkan dari nilai R^2 $0,007$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Besarnya sumbangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sebesar $0,7\%$.

kompetensi pedagogik sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹⁴

Didalam ayat ini menggambarkan betapa pendidik mempunyai sikap senang, percaya, dan kasih sayang terhadap peserta didiknya. Hal demikian ini seperti didalam surah an-Najm ayat 8, yaitu:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٨﴾

“Kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi”.¹¹⁵

Menurut al-Maraghi kata (ثُمَّ دَنَا) *tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rosulluloh, kemudian dalam kata (فَتَدَلَّى) *fatadall* lalu turun, yakni dari kata-kata *Ad-Dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan anggur.¹¹⁶

Jika dilihat dari apa yang ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosullullah dengan penuh kedekatan. Dengan kedekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah SAW.

Menurut Slamet PH yang dikutip dari buku Syaiful Sagala kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

1) pemahaman wawasan guru akan landasan pendidikan, 2) pemahaman

¹¹⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25

¹¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 873

¹¹⁶Ahmad Musthopa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Terjemahan)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), hlm. 80

potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik, 4) mampu menyusun rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, 6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar, 7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹⁷

Seorang guru harus memahami tingkat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagi implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antar sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut agar membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Joseph Fischer menulis “pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur yang standar”.¹¹⁸

Dalam surat An-Nahl ayat 43, yaitu:

¹¹⁷ *Ibid*, hlm. 31-32

¹¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 31

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسِئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".¹¹⁹

Menurut Salman Harun, الذِّكْر adalah wahyu, اهل الذِّكْر adalah orang-orang yang paham tentang wahyu, dalam kasus ini maksudnya adalah Al-Kitab. Jadi bila kalian wahai kaum musyrikin tidak percaya bahwa Rasul Allah kepada manusia itu adalah juga seorang manusia, maka bertanyalah kepada Al-Kitab, apakah rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad seorang manusia, malaikat, atau bukan. Pasti jawaban mereka adalah manusia.¹²⁰

Dalam ayat ini menggambarkan bahwa seorang guru harus mempunyai wawasan atau bidang keilmuan yang lebih tinggi daripada peserta didiknya baik dalam bidang kognitif, psikomotorik dan afektif. Sehingga guru dapat menanamkan hal-hal yang belum diketahui oleh muridnya yang pada akhirnya hakikat belajar yang pada awalnya belum mengetahui menjadi mengetahui. Seorang murid biasanya lebih percaya kepada apa yang dikatakan gurunya dibandingkan oleh orang tuanya, maka dari itu seorang guru sebaiknya mentransfer ilmu pengetahuan yang positif, valid dan juga sesuai dengan usia peserta didiknya. Rasa percaya seorang murid terhadap gurunya sangat besar, sehingga murid akan selalu bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya kepada gurunya. Eksistensi seorang guru sungguh sangat

¹¹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 400

¹²⁰Salman Harun, *Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 63

penting sehingga orang yang mengikuti pendidikan dan pembelajaran membutuhkan guru untuk membimbing dan mengarahkan segala hal untuk mencapai tujuan belajarnya. Seorang guru harus terus menerus memperbaharui pengetahuannya sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Untuk mencapai kondisi tersebut, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengondisikan guru agar memiliki kualitas dan kualifikasi yang memadai, tingkat kelayakannya sesuai dengan bidang yang ditangani, sehingga jika gurunya sudah berkualitas, upaya peningkatan kualitas sumber daya alam (peserta didik) merupakan hal yang mudah untuk diwujudkan.

B. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,681 > 1,989$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi profesional guru adalah 0,009 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,009 < 0,05$). Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 1,4% yang ditunjukkan dari nilai R^2 0,014. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan hasil belajar fiqih siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru

Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu. Besarnya sumbangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sebesar 1,4%.

Kompetensi profesional guru menurut Hamid Darmadi adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.¹²¹

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.¹²² Sebagaimana terdapat dalam surat An-Najm ayat 10, yaitu:

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

"Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan".¹²³

Didalam ayat 10 Surat An-Najm jika dikaitkan dengan kompetensi guru adalah setiap guru wajib memahami/menguasai setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar atau materi yang disampaikan

¹²¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Al-fabeta, 2012), hlm. 31

¹²²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hlm. 110-111

¹²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 873

sangat berguna bagi peserta didik dalam memami setia pembelajaran yang akan dia dapat.

Sebelum memberikan materi seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya, dan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi standar yang diberikan harus relavan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik sehingga bermanfaat buat kehidupanya. Materi pelajaran tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta pengguna saat ini dan akan datang. Materi yang diberikan sangat menarik dan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Seperti apa yang terdapat didalam surat An-Najm ayat 5, yaitu:

عَلَّمَهُ، شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat”.¹²⁴

Al-Maraghi mengatakan bahwa Rosullullah diajarkan oleh malaikat yang amat kuat dalam setiap menyampaikan wahyu dan mengajarkannya kepada Rosullullah dan kemudian Rosullullah melihat melihat Jibril dengan sosoknya dan rupanya yang asli. Menurul al-maraghi Rosullullah tidak pernah

¹²⁴*Ibid*, hlm. 873

diajarkan oleh seorang manusia apapun. Akan tetapi ia diajarkan oleh Malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, sedangkan manusia diciptakan sebagai makhluk yang dhaif.¹²⁵

Menurut Moch. Uzer Usman seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional yang diantaranya adalah :

- a. Menguasai landasan kependidikan.
- b. Menguasai bahan pembelajaran.
- c. Menyusun program pengajaran.
- d. Melaksanakan program pengajaran.
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹²⁶

Menjadi seorang guru profesional bukanlah pekerjaan yang mudah, karena tidak hanya sekedar menyampaikan materi akan tetapi guru profesional harus mempunyai keahlian, keterampilan, dan kemampuan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Kunandar, guru yang profesional harus mempunyai sikap dan sifat-sifat yang baik seperti: (1) Bersikap adil, (2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya, (3) Sabar dan rela berkorban, (4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik, (5) Penggembira, (6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain, (7) Bersikap baik terhadap masyarakat, (8) Benar-benar menguasai mata

¹²⁵Ahmad Musthopa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Terjemahan)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), hlm. 79

¹²⁶Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 16-19

pelajaran yang diberikannya, (9) Sutra dengan mata pelajaran yang diberikannya, (10) Berpengetahuan luas.¹²⁷

Adapun terdapat beberapa prinsip tentang guru yang baik menurut S. Nasution, yaitu :

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati peserta didik.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan.
- c. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- e. Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar.
- f. Guru yang baik memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
- g. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- h. Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
- i. Guru jangan terikat oleh satu buku pelajaran (*texbook*).
- j. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.¹²⁸

¹²⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,..., hlm. 51

¹²⁸Nasution S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bumi Aksara Jakarta, 2005), hlm. 8-13.

C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,924 > 3,11$) dan nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,024, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,024 < 0,05$). Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 29,6% yang ditunjukkan dari nilai R 0,296. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Besarnya sumbangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sebesar 29,6%.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menambah wawasan dan kemampuan yang dimilikinya khususnya dalam bidang pendidikan. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Guru yang berkompeten akan lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran dikelas.

Adapun karakteristik guru yang berkompeten, yaitu :

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.

2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹²⁹

Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka.¹³⁰ Oleh sebab itu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

¹²⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hlm. 18

¹³⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,..., hlm. 36